



# Menanam Microgreen

Marissa Davina Salma



Tara Salvia

Centre of Excellence



Pada siang yang cerah setelah sekolah, aku siap-siap untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler berkebun. Di ekstrakurikuler berkebun, kami belajar tentang cara membuat suatu hal yang berkaitan dengan berkebun, seperti menanam tanaman, membuat pupuk, dan lain-lain. Ekstrakurikuler berkebun diadakan setiap hari Rabu di area kantin. Aku mengikuti ekstrakurikuler berkebun dengan teman-temanku yaitu Khayla dan Ayra.

Ayra suka bicara dan mengingatkan teman tentang banyak hal.

Ayra sering mengikat rambutnya saat ia ke sekolah dan Ayra juga suka memakai celana panjang warna putih dengan seragam sekolahnya. Sedangkan, Khayla ceria dan semangat saat bermain bersama teman. Ia tinggi dan suka memakai bermacam gaya rambut saat ke sekolah karena rambutnya panjang. Kami sekelompok dengan beberapa adik kelas yang lain.

Di ekskul hari ini, kami akan membuat microgreen yang bisa dibuat dari bayam hijau, bayam merah, dan kangkung.

Microgreen adalah sebuah tanaman kecil yang bisa dimakan dan dimasak, seperti kangkung tumis, sayur bayam, dan lain-lain. Aku akan membuat microgreen dari kangkung, sedangkan Khayla dan Ayra membuat bayam hijau.



Saat sampai di kantin, kami sudah tidak sabar untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler berkebun tapi Ibu Guru belum datang.

Tidak lama kemudian datanglah Ibu Heni, guru kami yang akan membantu dan mengajar kami membuat microgreen. Ibu Heni suka menolong dan ia juga sabar saat mengajar. Ia juga memakai kerudung.

Lalu, kami pun menyiapkan biji-bijinya dan wadah plastik. Wadah plastiknya bening dan berbentuk kotak.

“Wah lihat, biji kangkung sebesar kuku jari kelingkingmu!” kata Khayla kepadaku.

“Wah, benar juga!” jawabku.

Biji bayam hijau mirip biji wijen yang biasanya ada di bermacam makanan seperti di atas roti burger.

Warna biji bayam hijau berwarna hitam. Biji kangkung berwarna cokelat muda. Kemudian, aku meletakkan biji-biji dan wadahnya di atas meja. Setelah semua sudah disiapkan, ekskulnya dimulai.

“Halloo, hari ini kita akan membuat microgreen, sepertinya kalian sudah tahu,” Ibu Heni menyapa.

“Haii, iya Bu, kami sudah tahu!” jawabku.

Bu Heni berkata, “Ok baik, untuk membuat microgreen, pertama kalian harus isi wadah dengan tanah secukupnya ya!”

Kami mengisi wadah dengan tanah yang sudah disiapkan oleh Ibu Heni di kantong kecil. Setelah itu, Ayra berjalan ke Ibu Heni dan bertanya, “Apakah tanah ini sudah cukup Bu?”

Bu Heni menjawab, “Iya Ayra, tanahnya sudah cukup kok!” Lalu, Ibu Heni menjelaskan bahwa cara menanam setiap biji berbeda.

Aku bertanya kepada Ibu Heni, “Bagaimana cara menanamnya?”

Ibu Heni menjelaskan, “Kalau menanam bayam, bijinya harus dicampur dengan sedikit tanah, kemudian dituangkan ke wadahnya.”

“Ooh, begitu ya!” kata Ayra.

Ibu Heni melanjutkan penjelasan, "Terus, kalau menanam kangkung, bijinya hanya disusun dengan rapi ya!"

Aku berusaha untuk menyusun bijinya tetapi aku kesulitan karena bijinya kecil maka sulit untuk mengubah posisinya. Aku merasa sedikit kesal dan sedih. Aku juga terlalu malu untuk bertanya, tetapi Ibu Heni melihatku kesulitan. Kemudian, ia pun membantuku. Ibu Heni mengajarku cara supaya bisa lebih mudah dan rapi saat menyusun bijinya. Ternyata, aku bisa memakai sumpit untuk menyusun bijinya.

Aku berkata, "Terima kasih Bu Heni!"

Ibu Heni menjawab, "Sama-sama!"

Sekarang terlihat sangat rapi.

"Wow, bijinya tertata sangat rapi," kata Khayla.



“Iya sih, tetapi aku dibantu oleh Ibu Heni. Ia sangat pintar yah!” jawabku.

Ibu Heni sangat baik. Ia tidak hanya membantuku, ia juga membantu yang lain seperti saat ia membantu Ayra yang sedang bingung. Untung saja ada Ibu Heni! Kemudian, ketika kami sudah menata biji-bijinya.

Ibu Heni berkata, “Jika sudah menata bijinya, bijinya ditutupi dengan sedikit tanah terus disemprot dengan sedikit air. Setelah itu, sudah selesai, mudahkan?”

Kami menjawab bersama-sama, "Iya, mudah juga yah!"

Lalu, kami menutupi biji-bijinya dengan sedikit tanah. Kemudian, disemprot air dengan semprotan secara bergantian.

"Nih, semprotannya!" kataku sambil memberi semprotan kepada Khayla.

Setelah semua sudah selesai, Ibu Heni berkata, "Ok baik, sekarang sudah selesai kegiatan ekskul hari ini. Ayo, rapikan mejanya dan siap-siap untuk kepulangan!"

"Eh, tetapi sebelum kepulangan ada informasi. Jangan lupa untuk menyiram biji-biji microgreen setiap hari dengan sedikit air dan bijinya harus mendapat sinar matahari!" Ibu Heni menjelaskan.

“Ok, baik Bu!” jawab kami. Lalu, kami merapikan meja dan siap-siap kepulangan. Setelah itu, kami berbaris.

“Sampai jumpa Minggu depan!” Ibu Heni berpamit.

Kami berkata, “Sampai jumpa Ibu Heni!”

Kemudian, kami menuju ke area kepulangan. Kami harus saling membantu dan menolong seperti Ibu Heni. Sekarang aku, Ayra, dan Khayla suka saling menolong ketika ada yang kesulitan. Aku juga belajar bahwa aku harus berani bertanya supaya tidak bingung. Aku pun tidak lupa menyiram microgreen setiap hari.



Tara Salvia

Centre of Excellence

1. Cerita ini milik dan karya siswa kelas 3-6 SD Tara Salvia
2. Cerita dibuat melalui serangkaian proses menulis.
3. Publikasi dilaksanakan sebagai bagian dari proses belajar siswa dan menjadi salah satu bentuk kontribusi pengembangan literasi
4. Cerita tidak untuk kepentingan komersil atau tidak untuk diperjual belikan
5. Pemanfaatan cerita oleh umum harus mendapatkan izin dari Sekolah Tara Salvia.